

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Peneliti ditahun 1976 yang bernama Jensen dan Meckling berhasil menjadi orang yang pertama kali menemukan *Agency Theory*. Teori agensi memaparkan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika seorang pihak (*principal*) menggunakan jasa pihak lain (*agent*) untuk melakukan tugas atau mewakili kepentingan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan dicituskan (Oksaviani & Laksito, 2021). Teori ini juga mengakui adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham di dalam perusahaan (Rafli & Amin, 2021). Hubungan keagenan ini terbentuk melalui kontrak di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan (Abytia & Achyani, 2024).

Pemilik perusahaan memiliki suatu anggapan bahwa manajemen yang bertugas untuk sebagai agen pada perusahaan akan senantiasa memaksimalkan keuntungan perusahaan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak senantiasa terpenuhi (Elewendra & Yunita, 2021). Sehingga mampu mendorong terjadinya konflik diantara pihak internal dan eksternal perusahaan, hal tersebut menyebabkan dibutuhkan jasa dari pihak ketiga yang bersikap independen yaitu akuntan publik yang berperan sebagai auditor dan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang terdapat pada teori agensi (Dewita, 2023). Auditor disini bertugas untuk menjadi pihak yang netral dengan memberikan opini yang bersifat objektif dan independen atas kebenaran catatan informasi keuangan (Suciana & Setiawan, 2018).

Dengan mengacu pada prinsip keagenan, auditor sebagai pihak independen memiliki hak untuk mempertahankan pendapatannya yaitu

menentukan nominal dari biaya audit yang mana ketika biaya audit relatif besar diharapkan mampu menghasilkan *audit quality* yang tinggi, namun hubungan antara auditor dan manajemen perusahaan klien dapat memicu munculnya mekanisme kelembagaan (Oksaviani & Laksito, 2021). Pada satu sisi manajemen memang melakukan penunjukan atas auditor eksternal yang akan ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan atas catatan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan klien. Namun, di sisi lain, manajemen juga bertanggung jawab untuk membayar dan melunasi biaya audit kepada auditor karena telah memberikan jasa profesionalnya. *Fee* yang dibayarkan oleh manajemen menciptakan kondisi di mana auditor memandang perusahaan tersebut sebagai klien penting, karena adanya ketergantungan ekonomi jangka panjang. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan keterikatan secara personal yang berdampak terhadap *audit quality* (Devi et al., 2019).

Laporan keuangan yang telah diaudit sangat penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai keuntungan perusahaan disajikan secara relevan, andal, dapat dipahami, dan memiliki waktu pelaporan yang sesuai. Sehingga informasi keuangan yang tersaji bisa digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak berkepentingan seperti manajemen dan pemegang saham (Oktaviani & Achmad, 2022). Menurut teori agensi, terdapat perbedaan motivasi dalam menjalankan bisnis antara manajemen dan pemegang saham. Untuk meminimalkan permasalahan ini, laporan finansial yang disusun perlu diaudit supaya lebih terpercaya (Saputra, 2019). Pernyataan tersebut tentunya mendukung keterkaitan antara *audit quality* dengan teori agensi dimana auditor independen berfungsi sebagai penengah untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan manajer mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dengan menjaga kualitas audit agar tetap tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah asimetri informasi antara *principle* dan *agent* (Sutisna et al., 2024).

Teori keagenan, yang fokus pada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, menekankan peran krusial audit eksternal dalam

mengatasi masalah ini dengan cara melakukan pemantauan dan memastikan kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga (Kalanjati et al., 2019). Keterkaitan antara teori agensi dan *audit rotation* yaitu pergantian partner audit mampu menyelesaikan permasalahan terkait perbedaan kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham pada saat perusahaan menggunakan jasa profesional dari audit eksternal sebagai pihak ketiga yang akan memberikan opininya secara independen. Seiring berjalannya waktu hubungan akuntan publik dengan pengguna jasa bisa mengarah pada kedekatan, dimana akan mengganggu objektivitas dan skeptisisme auditor maka dari itu hubungan ini sejalan dengan teori keagenan karena peran auditor adalah untuk memastikan pemegang saham memperoleh akses atas informasi keuangan yang tidak bias (Williams & Wilder, 2017). Seorang auditor dapat mempertahankan independensi dan mendapatkan perspektif baru tentang tugas audit dengan dilakukannya proses *audit rotation* (Dewita & Erinoss, 2023).

Dengan permasalahan keagenan tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan pelaporan keuangan secara tepat waktu (*audit delay*) karena semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk proses audit sampai dengan laporan keuangan diterbitkan maka permasalahan antara *principle* dan *agent* akan semakin cepat untuk teratasi. Semakin lama jarak antara waktu penutupan buku dan waktu pelaporan hasil audit diterbitkan, membuat semakin tidak relevan laporan keuangan perusahaan (Darmawan & Ardini, 2021). Selain itu laporan keuangan sebagai sumber informasi diharapkan memiliki kualitas yang optimal sehingga mampu membuat para pembaca percaya bahwa informasinya benar (Suciana & Setiawan, 2018).

2.1.2. Teori Kontinjensi

Pada tahun 1967, Lawrence & Lorsch mencetuskan pertama kalinya terkait teori kontinjensi. Teori ini menggambarkan terkait suatu situasi yang diperkirakan memiliki kemungkinan untuk terjadi namun ada juga peluang bahwa situasi tersebut tidak terjadi (Apriani & Achyani, 2023). Menurut Schoech (2006) mengatakan bahwa teori kontinjensi

merupakan teori yang berusaha menganalisa kondisi-kondisi yang bisa saja memiliki keterkaitan dan disesuaikan dengan keadaan. Secara lebih lanjut teori ini menyatakan bahwa dalam mengelola suatu perusahaan, membuat keputusan akan suatu kebijakan atau ketentuan terkait kegiatan organisasi tidak memiliki cara yang tepat karena hal tersebut akan melibatkan keadaan yang ada di internal maupun eksternal perusahaan (Yosua & Kristanto, 2021).

Terjalannya keterikatan antara auditor dengan klien merupakan gambaran atas suatu situasi yang unik namun cukup kompleks. Hubungan ini menjadi kompleks karena auditor harus objektif dan independen ketika menilai kewajaran laporan keuangan kliennya, dan auditor eksternal harus memberikan rekomendasi atas perubahan kebijakan dan jurnal untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material (Sari, 2023).

Pada penelitian ini *audit rotation*, *client importance*, dan *audit delay* sebagai faktor situasional dan *audit fee* sebagai pemoderasi menjadikan adanya hubungan yang saling terkait. Dimana ketika *audit quality* dinilai baik maka *audit fee* yang akan ditanggung akan semakin tinggi dan begitu sebaliknya ketika *audit fee* yang dibayarkan cenderung rendah akan menjadikan *audit quality* yang kurang baik (Aisyah et al., 2021). Oleh karena itu, *audit fee* digunakan sebagai pemoderasi yang menjelaskan terkait kontinjensi (*contingency*) untuk menghasilkan *audit quality*, yang bergantung pada situasi khusus atau kondisi tertentu, yaitu *audit rotation*, *client importance*, dan *audit delay* (Yosua & Kristanto, 2021).

Sehubungan dengan teori kontinjensi maka dapat dinyatakan bahwa *audit fee* yang tinggi akan memperkuat terjadinya *audit rotation* yang diakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan imbalan bagi auditor dan hal ini juga mendukung klien sebagai *client importance* dikarenakan auditor akan menghabiskan waktu yang lama untuk mengaudit sehingga aspek tersebut mampu meningkatkan kualitas

audit (Mauliana & Laksito, 2021). Begitupun ketika *audit fee* yang diterima auditor menjadi lebih rendah maka terdapat kemungkinan bahwa situasi *audit rotation*, *client importance*, dan *audit delay* tidak terjadi sehingga menurunkan *audit quality* yang dihasilkan.

2.1.3. Audit Rotation

Audit rotation merupakan peralihan auditor eksternal di suatu badan usaha untuk jangka waktu tertentu sebagai bentuk pencegahan terhadap kecurangan dan penghindaran terhadap sikap ketergantungan (Farhan & Herawaty, 2023). Rotasi sendiri terbagi ke dalam dua jenis yaitu *audit firm rotation* dan *audit partner rotation*. Kebijakan terkait *audit rotation* menjadi diwajibkan bermula pada bulan September 2002 melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 (2002). Keputusan tersebut mengamanatkan bahwa mitra audit dan firma audit dapat mengaudit klien yang sama masing-masing selama tiga dan lima tahun berturut-turut. Selanjutnya dilakukan pembaharuan menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (Partner) paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selain itu terdapat tiga faktor yang menimbulkan ketidak optimalan dari kualitas audit diantaranya ialah kedekatan auditor dengan kliennya, auditor tidak terlalu memperhatikan detail dari kegiatan usaha klien yang disebabkan oleh kebosanan dan redundansi, serta kesediaan auditor untuk menyenangkan kliennya (Kalanjati et al., 2019). Faktor-faktor ini mungkin merupakan akibat dari periode masa audit yang panjang di mana mitra audit atau firma audit mengaudit klien untuk jangka waktu yang cukup lama.

Pengukuran terkait *audit rotation* dapat dilakukan dengan mempergunakan variabel dummy, yang dimana ini sudah dipraktikkan oleh (Neilan & Srimindarti, 2024), (Martani et al, 2021), (Sari & Rahmi,

2021), (Listya & Siregar, 2020), dan (Kalanjati et al, 2019). Penerapan variabel dummy sendiri dilakukan dengan memberikan skor 1 (satu) ketika terjadi *audit partner rotation* selama periode pengamatan dan skor 0 (nol) akan diberikan saat tidak terjadinya *audit partner rotation*.

2.1.4. Client Importance

Hubungan secara berkepanjangan antara auditor dengan *auditee* dinilai mampu menjadikan suatu perusahaan tersebut sebagai *client importance*. Hal ini dikarenakan adanya ketergantungan terkait sumber pendapatan untuk auditor maupun KAP dan menjadikan penurunan pada objektivitas serta independensi (Fadilah & Fitriany, 2021). Menurut Hossain et al. (2023) mengatakan bahwa *client importance* dapat mengakibatkan terganggunya independensi akuntan publik, karena semakin banyak keuntungan finansial yang diberikan oleh satu klien, maka semakin besar kompensasi ekonomi yang diberikan oleh perusahaan klien kepada akuntan publik dimana hal ini bertujuan untuk menjaga kebahagiaan klien.

Dengan lamanya waktu keterikatan antara auditor dan perusahaan klien mampu menurunkan sikap objektivitas dan independensi auditor karena adanya pandangan untuk terus bekerja sama dalam waktu yang lama dengan klien yang memiliki potensi besar (Devi et al., 2019). Seorang auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi berambisi untuk bersikap dengan penuh pertimbangan ketika mereka memiliki pandangan bahwa perusahaan klien merupakan *client importance* hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi KAP dimata perusahaan klien (Sari & Darya, 2020). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketergantungan antara perusahaan klien dan auditor mampu membuat kualitas audit menjadi optimal.

Pengukuran mengenai *client importance* terbagi ke dalam beberapa metode yang umum digunakan. Pada tinjauan literatur yang dilakukan oleh Li et al. (2018), menuliskan bahwa Reynolds and Francis di tahun 2000 memperkenalkan metode RSALE dimana *client importance* akan dihitung

dengan perbandingan logaritma natural penjualan satu klien yang diskalakan dengan logaritma natural jumlah total penjualan seluruh klien di suatu firma audit. Selanjutnya metode RASSET yang diperkenalkan oleh Chen, et al (2010):

$$CI_{it} = \frac{\text{LnTAST}_{it}}{\sum_{i=1}^n \text{LnTAST}_{it}}$$

CI_{it} = *Client importance* i (KAP) dalam t (tahun tertentu)

LnTAST_{it} = Natural logaritma dari total aset klien i (KAP) dalam t (tahun tertentu)

$\sum_{i=1}^n \text{LnTAST}_{it}$ = Jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari n klien yang diaudit oleh i (KAP) pada t (tahun tertentu)

2.1.5. Audit Delay

Definisi dari *audit delay* sendiri merupakan jumlah hari yang berlalu dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal audit selesai (Widiastutik & Rustam, 2022). Pelaporan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan tepat waktu harus diberikan oleh setiap perusahaan. Keterlambatan entitas atas proses publikasi informasi finansialnya tentunya mempersulit banyak pihak-pihak berkepentingan. Salah satunya investor sebagai pihak yang terlibat dalam menggunakan laporan keuangan menjadikan informasi yang tersaji sebagai penentu dalam kebijakan investasinya (Kalanjati et al., 2019).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022, batas waktu yang ditetapkan untuk melakukan publikasi atas laporan keuangan yang telah diaudit adalah 3 bulan (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Terhitung sejak tahun buku berakhir di 31 Desember sampai dengan 30 Maret di waktu tersebut perusahaan dapat melaporkan hasil laporan keuangan auditannya. Tetapi jika sampai dengan batas waktu tersebut perusahaan belum melakukan pelaporan keuangan auditannya maka akan dikenakan denda sebesar Rp 2 juta per hari keterlambatan untuk emiten, Rp 1 juta per hari keterlambatan bagi emiten kecil atau sedang, dan untuk perusahaan publik senilai Rp 500 ribu per

hari keterlambatan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Dengan diberlakukan POJK tersebut maka auditor dalam melaksanakan proses audit diharuskan untuk menyelesaikan keseluruhan proses audit dengan tepat waktu (Supriyati, 2021).

Pengukuran terkait *audit delay* dapat dilakukan dengan mempergunakan skala nominal, yang dimana ini sudah dipraktikkan oleh (Harjanto et al., 2024), (Ogunmodede et al., 2023), (Widiastutik & Rustam, 2022), dan (Husain & Rini, 2020). Perhitungan untuk variabel audit delay sendiri dapat dilakukan dengan cara Tanggal Laporan Audit dikurangkan dengan Tanggal Laporan Keuangan sehingga akan diperoleh jumlah hari yang digunakan untuk proses audit sampai dengan pelaporan. Untuk tanggal laporan audit dapat diperoleh pada surat keterangan audit yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.6. Audit Fee

Audit fee sendiri merupakan jumlah yang dibebankan oleh Akuntan Publik dan KAP untuk keseluruhan tugas yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi dan menyampaikan opini mengenai kondisi yang sesungguhnya dari laporan keuangan perusahaan klien (Raflia & Amin, 2021). Besarnya *audit fee* sendiri berkesinambungan dengan tanggung jawab seorang auditor yang dimana hal ini memposisikan auditor dalam sikap dilematis (Yasin et al., 2021). Dengan arti bahwa auditor harus bersikap independen sebagaimana etika profesi sebagai seorang auditor tetapi dibebankan oleh pemenuhan ekspektasi klien untuk hasil kerja yang optimal.

Informasi terkait *audit fee* merupakan sesuatu yang umum karena besaran biaya audit eksternal diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dianggap dituliskan sebagai biaya jasa profesional. Ketetapan terkait besarnya *audit fee* akan disesuaikan dengan kelengkapan yang dimiliki oleh klien, tetapi bagi Kantor Akuntan Publik yang menjadi penentu besarnya biaya audit ialah ukuran KAP itu

sendiri (Nakacama & Murdiawati, 2020). Sehingga tinggi atau rendahnya biaya audit merupakan sebuah kesepakatan antara klien dan KAP. Dengan besarnya imbalan yang diberikan oleh perusahaan klien, terkadang *audit fee* menjadi alasan auditor dapat kehilangan nilai objektivitas dan independensinya dalam membuat suatu opini audit (Silaban & Mayangsari, 2022).

Transaksi yang lebih kompleks pada perusahaan besar, mengakibatkan proses audit membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih lama jika dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh perusahaan kecil (Oksaviani & Laksito, 2021). Pada penelitian ini variabel *audit fee* ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln of total fee}$$

2.1.7. Audit Quality

Rangkuman informasi keuangan yang disajikan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan berbagai pihak terkait. Setiap kali auditor melakukan proses audit untuk memenuhi berbagai asersi audit (pernyataan dari pihak ketiga), auditor diharuskan menentukan ukuran sampel dan menerapkan standar dan prosedur audit yang relevan untuk memperoleh hasil tertentu (Al-qatamin & Salleh, 2020).

Definisi kualitas audit menurut De Angelo (1981), adalah tingkat kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi dan melakukan pengungkapan terhadap salah saji material yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang mana selanjutnya auditor akan melaporkannya kepada otoritas terkait (Al-qatamin & Salleh, 2020). Jadi *audit quality* sendiri merupakan kualitas dari laporan keuangan auditan dan yang menjadi dasar yang menjadi dasar laporan audit tersebut. Meskipun kepatuhan terhadap standar audit merupakan hal yang penting, namun hal ini tidak mencerminkan inti dari *audit quality* yang sebenarnya karena standar audit hanya sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan proses audit dengan begitu kualitas laporan audit yang optimal yang

menjadi tujuan utama (Francis, 2023). Berikut ini adalah dampak yang dihasilkan dari kualitas audit yang kurang baik terhadap pihak internal maupun eksternal perusahaan, dampak yang ditimbulkan meliputi (Rahayu et al., 2020):

- a. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan dengan kualitas audit kurang baik dapat memunculkan kemungkinan untuk adanya salah saji atau kecurangan yang tidak terdeteksi dan tidak memungkinkan dijadikan sebagai pedoman dalam penetapan kebijakan.
- b. Bagi pihak eksternal perusahaan, keterkaitan antara kualitas audit dan laporan keuangan bisa menimbulkan kerugian bagi pihak eksternal perusahaan salah satunya investor. Investor sendiri tentunya menjadikan laporan keuangan sebagai sumber untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dana namun ketika laporan keuangan tersebut memiliki kualitas audit yang kurang memadai maka bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pada penelitian ini *audit quality* akan menggunakan indikator *Discretionary accruals* yang telah dimodifikasi dengan *Jones Model* oleh Dechow et al. (1995):

- Perhitungan *Total Accrual* dengan persamaan regresi berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

NI_{it} : *Net Income* (Laba bersih) perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} : *Cash Flow of Operation* (Arus kas operasi) perusahaan i pada tahun t

- Perhitungan *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS):

$$TAC_{it} = \alpha_0 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + .\varepsilon$$

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
 TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t
 PPE_{it} : Aktiva tetap (*gross property, plant, dan equipment*) perusahaan i pada periode t

- ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1
- α : *Fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*
- ε : *Error term*

- Perhitungan *Non Discretionary Accrual* model (NDA):

$$NDA_{it} = \alpha_0 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
- TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t
- ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1
- ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i periode t dikurangi periode t-1
- PPE_{it} : Aktiva tetap (gross property, plant, dan equipment) perusahaan i pada periode t

- *Discretionary Accrual*:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1} - NDA_{it}}$$

- DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

- *Audit Quality*

$$AQ = -DA_{it}$$

Audit quality merupakan nilai negatif dari *discretionary accrual* yang dimana keterkaitan antara DA dan AQ memiliki hubungan yang berbanding terbalik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dilakukan dengan didasari oleh beberapa penelitian terdahulu dengan jangka waktu 5 tahun terakhir, yang dimana menguji keterkaitan secara terpisah antara *Audit rotation*, *Client importance*, dan *Audit delay* terhadap *Audit Quality* dengan *Audit Fee* sebagai variabel pemoderasi. Dengan adanya penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam memahami teori.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Neilan Azmiawan & Srimindarti, 2024)	Independen: Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Rotasi audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
2	Peran Komite Audit dalam Mempengaruhi <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Abytia, Gilang, Achyani, 2024)	Independen: Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan.
3	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, dan <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit (Dewita & Erinos, 2023)	Independen: Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4	Determinan Kualitas Audit pada Perusahaan LQ 45 (Aulia & Yuniarti, 2022)	Independen: Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45.
5	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek (Karno et al., 2022)	Independen: Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6	<i>Audit Rotation and Audit Fee Determination Policy on Audit Quality with Lowballing Audit Practice as The Intervening Variable</i> (Listya & Siregar,	Independen: <i>Audit Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit rotation</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit quality</i> dengan arah hubungan positif.

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
	2020)		
7	<i>Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4</i> (Martani et al., 2021)	Independen: <i>Audit Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit partner rotation</i> pada KAP Big 4 dan Non Big 4 tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit quality</i> .
8	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019) (Mauliana & Laksito, 2021)	Independen: Rotasi Audit Dependen: Kualitas Audit	Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit memiliki dampak positif secara signifikan.
9	Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Sari & Rahmi, 2021)	Independen: Rotasi Auditor Dependen: Kualitas Audit	Rotasi auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit.
10	<i>Mandatory audit firm rotation: a critical composition of practitioner views from an emerging economy</i> (Harber & Maroun, 2020)	Independen: <i>Mandatory audit firm Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Mandatory audit firm Rotation</i> (MAFR) dinilai tidak efektif dalam meningkatkan <i>audit quality</i> yang dihasilkan.
11	<i>The perceived association between audit rotation and audit quality: evidence from the UAE</i> (Malagila et al., 2020)	Independen: <i>Audit Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit rotation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit quality</i> .
12	<i>The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor</i>	Independen: <i>Audit Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit rotation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit quality</i> .

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
	<i>Specialization to Audit Quality</i> (Sari et al., 2019)		
13	<i>Auditor rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations</i> (Kalanjati et al., 2019)	Independen: <i>Audit Partner Rotation</i> <i>Audit Firm Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit partner rotation</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit quality</i> . Namun, <i>audit firm rotation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit quality</i> .
14	<i>Auditor Tenure, Audit Firm Rotation and Audit Quality: A Literature Review</i> (Qawqzeh et al., 2019)	Independen: <i>Audit Tenure</i> <i>Audit Firm Rotation</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit firm rotation</i> dinilai berpengaruh dalam menurunkan <i>audit quality</i> .
15	<i>Client Importance and Audit Quality at the Individual Audit Partner, Office, and Firm Levels</i> (Hossain et al., 2023)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: <i>Audit Partner</i> <i>Audit Quality</i>	<i>Audit quality</i> akan semakin meningkat dan berpengaruh positif sejalan dengan penetapan klien sebagai <i>client importance</i> .
16	<i>The influence of client importance on the audit quality: A study to understand external auditor's role as the guardians of strong and justice organizations (Goal 16 sustainable development goals)</i> (Fadilah & Fitriany, 2021)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Client Importance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit quality</i> .
17	<i>Audit Fee Lowballing: Determinants, Recovery, and Future Audit Quality</i> (Cho et al., 2021)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: <i>Audit Fee Lowballing</i>	<i>Client importance</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit fee lowballing</i> .

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
18	Pengaruh <i>Client Importance</i> , Spesialisasi industri Auditor dan <i>Workload</i> terhadap Kualitas Audit (Sari & Darya, 2020)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Client Importance</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
19	Peranan Komitmen Profesi Akuntan Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Client Importance</i> Pada Kualitas Audit (Devi et al., 2019)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Client Importance</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
20	Pengaruh <i>Client Importance</i> , Tenur Audit, Rotasi Audit, dan <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Wahyu, 2020)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Client Importance</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.
21	Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan <i>Client Importance</i> Terhadap Kualitas Audit (Suciana & Setiawan, 2018)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Client Importance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
22	<i>Client Importance And Audit Quality Under Civil Law Versus Common Law Societies</i> (Yuen, 2018)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: <i>Common Law Jurisdictions Civil Law Jurisdictions</i>	Berdasarkan <i>common law jurisdictions</i> , <i>audit quality</i> terhadap klien akan meningkat seiring dengan meningkatnya <i>client importance</i> . Menurut <i>civil law jurisdictions</i> , <i>audit quality</i> terhadap klien akan menurun seiring dengan meningkatnya <i>client importance</i> .
23	<i>Independent and Joint Effects of Audit Partner</i>	Independen: <i>Audit Partner</i>	Adanya hubungan negatif antara

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
	<i>Tenure and Non-Audit Fees on Audit Quality</i> (Singh et al., 2019)	<i>Tenure</i> <i>Non-Audit Services</i> (NAS) <i>Fee</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>non-audit services</i> (NAS) <i>fee/ abnormal NAS fees</i> dengan <i>audit quality</i> ketika masa kerja audit partner pendek.
24	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan <i>Fee Audit</i> sebagai Variabel Moderasi (Edastami, 2022)	Independen: Rotasi Auditor Dependen: Kualitas Audit Moderasi: <i>Fee Audit</i>	Rotasi auditor tidak memiliki hubungan terhadap kualitas audit. <i>Fee audit</i> tidak memperkuat hubungan rotasi audit terhadap kualitas audit.
25	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan <i>Fee Audit</i> Sebagai Variabel Moderasi (Suhariadi & Abubakar, 2022)	Independen: Pengalaman Auditor Dependen: Kualitas Audit Moderasi: <i>Fee Audit</i>	<i>Fee audit</i> memperkuat pengaruh • Pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
26	Pengaruh <i>Audit Rotation</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit dengan <i>Fee Audit</i> sebagai Variabel Pemoderasi (Aisyah et al., 2021)	Independen: <i>Audit Rotation</i> Dependen: Kualitas Audit Moderasi: <i>Fee Audit</i>	<i>Audit rotation</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan <i>fee audit</i> sebagai variabel pemoderasi.
27	Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan <i>Fee Audit</i> Sebagai Variabel Moderasi (Rafli & Amin, 2021)	Independen: Rotasi Auditor Dependen: Kualitas Audit Moderasi: <i>Fee Audit</i>	Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit perusahaan tidak dimoderasi dengan <i>fee audit</i> .

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
28	Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan <i>Fee Audit</i> Sebagai Variabel Moderasi (Yasin et al., 2021)	Independen: Kompetensi Auditor Dependen: Kualitas Audit Moderasi: <i>Fee Audit</i>	Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit perusahaan dapat diperkuat dengan <i>fee audit</i> .
29	Pengaruh Keahlian Komite Audit, Independensi, dan <i>Client Importance</i> terhadap Kualitas Audit dengan <i>Fee Audit</i> sebagai Variabel Moderasi (Apriani & Achyani, 2023)	Independen: <i>Client Importance</i> Dependen: Kualitas Audit Moderasi: <i>Fee Audit</i>	<i>Fee audit</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>client importance</i> terhadap kualitas audit.
30	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Auditor Dan <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> Dengan <i>Client Importance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Farhan & Vinola, 2023)	Independen: <i>Audit Fee</i> Dependen: <i>Opini Going Concern</i> Moderasi: <i>Client Importance</i>	<i>Client importance</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>fee audit</i> terhadap <i>opini going concern</i> .
31	<i>The Effect of Audit Report Lag, Regulation, Audit Fee Stickiness on Audit Quality with Economic Failure as a Moderating Variable</i> (Harjanto et al., 2024)	Independen: <i>Audit Report Lag</i> Dependen: <i>Audit Quality</i>	<i>Audit report lag</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Audit Quality</i> .
32	Pengaruh <i>Fee Audit</i> Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19 (Widiastutik & Rustam, 2022)	Independen: <i>Audit Delay</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Audit delay</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
33	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Delay</i> Dan	Independen: <i>Audit Delay</i> Dependen:	<i>Audit delay</i> berpengaruh positif dan signifikan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
	Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan <i>Trade, Service and Investment</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Sinaga, et al., 2021)	Kualitas Audit	terhadap Kualitas audit.
34	Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit (Sitompul et al., 2021)	Independen: <i>Audit Delay</i> Dependen: Kualitas Audit	<i>Audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.
35	<i>The Audit Quality and Audit Delay: Evidence from Indonesia</i> (Husain & Rini, 2020)	Independen: <i>Audit Quality</i> Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Audit quality</i> memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .
36	<i>Moderating effect of abnormal audit fees on the relationship between audit delay and the quality of financial reporting: A study of listed industrial goods firms in Nigeria</i> (Ogunmodede et al., 2023)	Independen: <i>Audit Delay</i> Dependen: <i>Audit Quality</i> Moderasi: <i>Abnormal Audit Fees</i>	<i>Abnormal audit fees</i> tidak memberikan moderasi pada <i>Audit delay</i> terhadap <i>Quality of financial reporting</i> .

2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Pada penelitian ini penulis berusaha menciptakan suatu keterbaruan (*novelty*) dengan menggabungkan hal-hal yang belum tercantum di penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagian berikut:

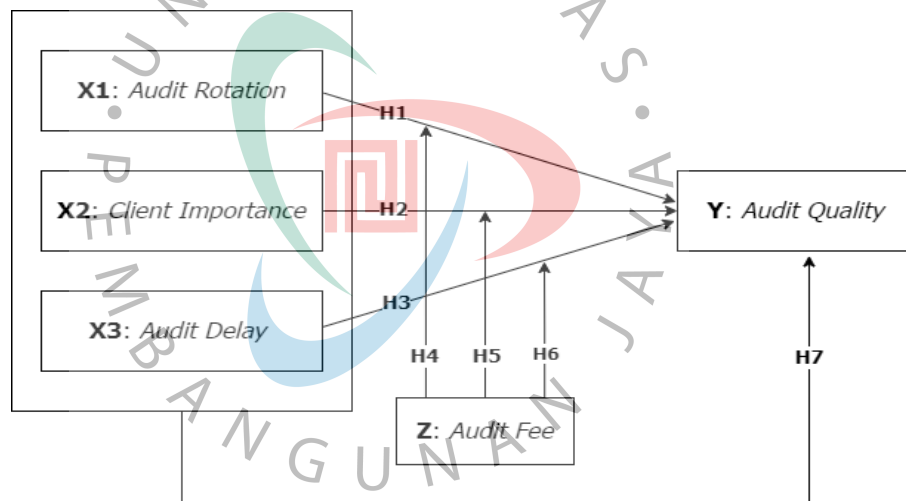
1. Analisa pengaruh *audit rotation*, *client importance*, *audit delay* terhadap *audit quality* dengan *audit fee* sebagai variabel moderasi pada penelitian yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah. Untuk

rentang waktu selama penulis melakukan penelitian ini dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian lainnya yang memadukan keseluruhan variabel tersebut.

2. Penelitian ini mengacu pada sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Sektor BUMN sendiri masih jarang dipakai untuk populasi penelitian, jika dibandingkan dengan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan dan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan dengan begitu peneliti menggambarkan kerangka teoritis untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2024)

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh *Audit Rotation* terhadap *Audit Quality*

Dengan adanya kebutuhan terkait informasi yang ada dalam laporan keuangan tentunya diperlukan peningkatan kualitas audit yang ditujukan supaya para pengguna laporan keuangan percaya bahwa informasi yang ada telah disajikan secara wajar dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan (Rahayu et al., 2020). Disaat perusahaan

menerapkan *audit rotation* maka akan memperoleh hasil *audit quality* yang optimal. Sementara itu saat rotasi audit tidak diterapkannya maka kualitas audit menjadi kurang maksimal sebab adanya masa perikatan yang panjang antara auditor dan klien akan mengurangi aspek independen terhadap opini auditor (Kalanjati et al., 2019). Berdasarkan kebijakan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 bahwa rotasi audit memang wajib untuk dilaksanakan oleh perusahaan dikarenakan kebijakan ini mendukung perusahaan dalam meningkatkan kualitas auditnya.

Teori agensi mendukung adanya keterikatan antara *audit rotation* dengan *audit quality* yang dimana auditor sebagai pihak ketiga yang bersifat independen dalam hubungan agen dan principal. Hambatan terkait perbedaan interes yang terjadi diperusahaan membuat auditor menjadi penengah bagi manajemen dengan pemegang saham (Murdiawati, 2020). Hipotesis ini berasumsi bahwa *audit rotation* merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas hasil laporan audit. Sebab ketika *audit rotation* terabaikan atau tidak diterapkan ke dalam perusahaan maka terdapat suatu kemungkinan bahwa adanya penurunan *audit quality* (Sari & Rahmi, 2021). Dengan begitu untuk tetap mempertahankan dan menjaga sikap independensi, integritas, dan kredibilitas dari opini yang dihasilkan oleh auditor maka perlu dilakukan *audit rotation* sebagai suatu tindakan preventif yang dapat dilakukan.

Teori diatas berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewita & NR, 2023), (Listya & Siregar, 2020), (Martani et al., 2021), (R. Sari & Rahmi, 2021), (Permatasari & Astuti, 2018) menyatakan bahwa *audit rotation* memberikan pengaruh pada kualitas audit.

H₁ = *Audit Rotation* berpengaruh terhadap *Audit Quality*

2.5.2. Pengaruh *Client Importance* terhadap *Audit Quality*

Client importance merupakan tingkat kepentingan klien berdasarkan pada keuangan relatif klien yang dinilai oleh pihak KAP.

Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh *client importance* yang dilakukan oleh auditor kepada klien sebagai bentuk ketergantungan ekonomi (Devi et al., 2019). Selain itu dalam jurnal tersebut juga menyatakan bahwa ketika terdapat ketergantungan ekonomi maka terdapat potensi bahwa hubungan antara auditor dan perusahaan klien memiliki jangka waktu yang panjang. Ketika auditor beranggapan bahwa klien tersebut merupakan *client importance* maka *audit quality* yang dihasilkan akan semakin tinggi tetapi berbeda ketika klien tersebut tidak termasuk *client importance* maka semakin rendahnya *audit quality* (Hossain et al., 2023). Hipotesis ini mengasumsikan bahwa *client importance* akan berdampak terhadap *audit quality*. Penelitian yang dilakukan (Cho et al., 2021) & (Wahyu, 2020) mendukung teori bahwa *client importance* memang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian (Devi et al., 2019) yang mengatakan bahwa *client importance* memberikan pengaruh negatif. Hipotesis kedua ialah:

H₂ = *Client Importance* berpengaruh terhadap *Audit Quality*

2.5.3. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Audit Quality*

Semakin lama jarak antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit diterbitkan, maka akan berdampak terhadap relevannya laporan keuangan perusahaan (Darmawan & Ardini, 2021). Berdasarkan ketentuan *Financial Accounting Standard Board* (FASB) laporan keuangan yang memiliki *audit quality* yang baik diharuskan memenuhi 2 kriteria utama yaitu *relevance* dan *reliable* dengan tujuan supaya informasi menjadi bermanfaat bagi penggunaanya (Karno et al., 2022).

Hubungan antara *audit delay* dengan teori agensi adalah ketika laporan keuangan auditan dilaporkan secara tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan maka permasalahan antara *principle* dan *agent* terkait asimetri informasi akan semakin cepat terselesaikan. Sehingga bisa dinyatakan sesungguhnya *audit delay* berpengaruh terhadap *audit quality*. Sebab *audit quality* atas laporan keuangan akan menurun pada saat laporan keuangan auditan dipublikasikan secara terlambat, akan tetapi ketika

laporan keuangan auditan bisa diterbitkan secara tepat waktu atau lebih cepat maka penilaian terhadap *audit quality* menjadi meningkat.

Pernyataan yang sudah ada sesuai dengan penelitian (Widiastutik & Rustam, 2022), (Darmawan & Ardini, 2021) dan (Husain & Rini, 2020) memberikan pendapat bahwa hubungan *audit delay* dan *audit quality* berpengaruh negatif. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa *audit delay* akan berdampak terhadap *audit quality*, maka hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah :

H₃ = *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Audit Quality*

2.5.4. Pengaruh *Audit Fee* sebagai pemoderasi terhadap *Audit Rotation*

Setelah melakukan serangkaian proses audit tentunya auditor akan memperoleh *audit fee* sebagai bentuk timbal balik dari klien (Rafli & Amin, 2021). Penentuan *audit fee* sendiri disesuaikan dengan seberapa jumlah auditor, durasi, luas area audit. Berdasarkan teori agensi terdapat suatu masalah dari adanya *audit fee* ini, dimana manajemen merupakan pihak yang menunjuk sendiri auditor untuk melakukan audit demi kepercayaan bagi pihak pemegang saham (*principle*). Sedangkan disisi lainnya manajemen akan dibebankan oleh *audit fee* karena telah menggunakan jasa auditor sebagai pihak ketiga (Oksaviani, Ninda & Laksito, 2021). Hal ini menimbulkan keterikatan antara manajemen dan auditor sehingga untuk menjaga opini auditor supaya tetap objektif diperlukan rotasi audit. Peluang terhadap *audit quality* menjadi optimal dapat diwujudkan ketika *audit fee* yang dibayarkan perusahaan memiliki nominal yang tinggi sebagaimana yang tercantum pada penelitian (Aisyah et al., 2021).

Ketika terdapat krisis keuangan, perusahaan mau melakukan *audit rotation* karena adanya tarif audit yang besar untuk mengurangi beban pengeluaran (Rafli & Amin, 2021). Namun berbeda halnya ketika *audit fee* yang ada dinilai rendah maka perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan tidak melakukan *audit rotation*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2021) menyatakan bahwa *audit fee* memberikan pengaruh terhadap hubungan *audit rotation* dengan *audit quality* maka akan disimpulkan bahwa pada hipotesis ini, *audit fee* mampu memberikan pengaruh serta kontrol terhadap *audit rotation*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang dapat diajukan ialah :

H₄ = *Audit Fee* memberikan pengaruh moderasi terhadap *Audit Rotation*

2.5.5. Pengaruh *Audit Fee* sebagai pemoderasi terhadap *Client Importance*

Keputusan auditor dalam mengeluarkan opini audit klien utama yang menjadi prioritas auditor dapat dipengaruhi oleh besarnya *audit fee* yang dibayarkan (Oksaviani & Laksito, 2021). Maka dari itu auditor tidak boleh mengutamakan kepentingan ekonominya dan menyampingkan informasi sebenarnya dari hasil audit.

Dengan kompetensi dan sikap independen dari auditor akan mewujudkan kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak manajemen (Yosua & Kristanto, 2021). Sikap auditor dalam memperlakukan klien sebagai *client importance* tentunya dipengaruhi oleh jangkauan *audit fee* yang dibayarkan oleh klien. Semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan klien maka auditor akan menghabiskan waktu lebih lama dan melakukan pemeriksaan dengan lebih teliti dikarenakan klien tersebut adalah *client importance*. Dengan begitu *audit quality* akan semakin baik dengan usaha yang dilakukan oleh auditor kepada *client importance*. Sedangkan dengan *audit fee* yang rendah maka rentang waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan menjadi singkat dan hal ini dinilai berdampak terhadap *audit quality*.

Sesuai dengan penelitian Apriani & Achyani, (2023) yang mengatakan bahwa *audit fee* tidak dapat mengontrol pengaruh dari *client importance*. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini, maka hipotesis kelima yang dapat diajukan ialah :

H₅ = *Audit Fee* memberikan pengaruh moderasi terhadap *Client Importance*

2.5.6. Pengaruh *Audit Fee* sebagai pemoderasi terhadap *Audit Delay*

Auditor membutuhkan beberapa bulan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan yang mencakup transaksi selama satu tahun karena membutuhkan ketelitian dan ketepatan (Damayanti, 2022). Ketika akuntan publik melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien maka sebagai bentuk timbal balik, perusahaan klien akan membayarkan *audit fee* atau biaya jasa audit (Oksaviani & Laksito, 2021). Sebagai bentuk tanggung jawab akuntan publik atas tugasnya maka perlu dipastikan bahwa para pemegang saham yang tidak terlibat dalam bisnis menerima informasi yang relevan dan tepat waktu (Karno et al., 2022).

Teori kontinjensi menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bisnis terdapat beberapa situasi yang mungkin bisa terjadi namun mungkin juga tidak terjadi (Apriani & Achyani, 2023). Dari jurnal tersebut menyatakan bahwa *audit fee* sebagai pemoderasi menjelaskan bahwa terdapat ketidakpastian untuk menghasilkan *audit quality* yang berkaitan dengan suatu situasi. Jika dikaitkan maka ketika *audit fee* yang dibayarkan perusahaan klien semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *audit delay* menjadi rendah sehingga berpengaruh terhadap *audit quality* yang menjadi optimal. Hasil penelitian (Ogunmodede et al., 2023) menyatakan bahwa *abnormal audit fees* tidak memberikan moderasi pada *audit delay* terhadap *quality of financial reporting*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya hipotesis di penelitian ini mengasumsikan bahwa *audit fee* mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap *audit quality*, maka hipotesis keenam yang dapat diajukan adalah :

H₆ = *Audit Fee* memberikan pengaruh moderasi terhadap *Audit Delay*

2.5.7. Pengaruh *Audit Rotation*, *Client Importance*, dan *Audit Delay* terhadap *Audit Quality*

Adanya *audit quality* bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit atas laporan keuangan yang akan dipakai untuk pengambilan

keputusan oleh para pemakai laporan keuangan auditan. Auditor dalam memeriksa laporan keuangan diharapkan independen dalam mempertimbangkan salah saji material dan pelaporan secara transparan atas data-data yang tertera pada laporan keuangan. Selain itu rotasi audit menjadi salah satu faktor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sebab dengan rotasi ini kecurangan (*fraud*) akan mudah terdeteksi karena jangka waktu kerja sama antara auditor dan auditee tidak dilakukan secara berkepanjangan.

Pada penelitian (Wahyu, 2020) *client importance* berpengaruh terhadap *audit quality*. *Audit quality* akan dinilai semakin baik ketika klien tersebut merupakan *client importance* yang mana hal ini dipengaruhi oleh faktor perlindungan reputasi dan sikap keterikatan secara ekonomi. Untuk memberikan jasa secara berkelanjutan tentunya auditor ataupun KAP harus memiliki reputasi yang baik supaya klien dapat percaya dengan kualitas audit yang akan diberikan. Selanjutnya faktor ekonomi ini secara otomatis ada sebab klien akan memberikan *fee* atas jasa yang memang sudah diberikan oleh auditor yang akan mempengaruhi ketelitian auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan jika memang *auditee* sebagai *client importance*.

Jika waktu untuk pelaporan hasil audit cepat maka laporan audit menjadi berkualitas. Berbeda halnya apabila auditor melakukan pengauditan laporan keuangan terlambat, itu akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan (Luxviasah & Bawono, 2024). Independensi tidak hanya merupakan faktor utama untuk memastikan *audit quality* atas laporan keuangan dinilai relevan dan realibilitinya terjaga akan tetapi ketepatan waktu juga merupakan faktor penting terciptanya *audit quality* yang optimal (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022).

Asimetri informasi dan adanya perbedaan motif kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan menimbulkan ketegangan dalam hubungan investor dan manajemen, ini merupakan permasalahan dari teori keagenan (Molan & Oktorina, 2022). Untuk membantu pemecahan masalah keagenan maka auditor sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk

memahami dan sebagai solusi atas konflik yang terjadi (Saputra, 2019). Sesuai dengan permasalahan teori agensi maka pergantian partner audit, ketetapan *client importance*, dan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu merupakan sebuah solusi yang mampu mengatasi asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principle*. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa secara simultan *audit rotation*, *client importance* dan *audit delay* akan berdampak terhadap *audit quality*, maka hipotesis ketujuh yang dapat diajukan ialah :

H₇ = *Audit Rotation*, *Client Importance*, dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Audit Quality*.

